

## **Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Sustainability Report**

**Anthony Holly<sup>1\*</sup>, Paulus Tangke<sup>2</sup>, Robert Jao<sup>3</sup>, dan Eveline Pricilia Tanri<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Affiliation: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Atma Jaya, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup> Affiliation: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Atma Jaya, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> Affiliation: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Atma Jaya, Makassar, Indonesia

<sup>4</sup> Affiliation: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Atma Jaya, Makassar, Indonesia

\*Corresponding author: shencuen90@gmail.com

**Received:** 10 Januari 2024; **Revised:** 16 Februari 2024; **Published online:** 16 April 2024

**To cite this article:** Holly, Anthony, Tangke, Paulus, Jao, Robert, and Tanri, Eveline Pricilia. (2024). Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Sustainability Report. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, vol.8.(1), pp.12-39. <https://doi.org/10.25124/jaf.v8i1.7033>

**To link to this article:** <https://doi.org/10.25124/jaf.v8i1.7033>

### **Abstract**

*This study examines the effect of audit committees, foreign ownership, and sustainability reports on firm value and the effect of audit committees and foreign ownership on firm value mediated by sustainability reports. This study uses agency theory, which explains the agency relationship between principals and agents, and stakeholder theory, which explains the relationship between companies and their stakeholders. This study uses a purposive sampling method, namely a sample selection method that meets predetermined criteria so that the number of samples that meet the criteria is 33 companies for each period from the entire population of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The data analysis method used in this study is path analysis and mediation hypothesis testing using the Sobel test. The results of this study indicate that the audit committee has a positive and significant effect, and foreign ownership has a positive but not significant effect on the sustainability report. The audit committee has a positive but insignificant effect on firm value, and foreign ownership and sustainability reports have a positive and significant effect on firm value. This study also shows that sustainability reports can mediate the effect of audit committees on firm value. In contrast, sustainability reports cannot mediate the effect of foreign ownership on firm value.*

**Keywords:** Foreign Ownership; Audit Committee; Firm Value; Sustainability Report

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh komite audit, kepemilikan asing, dan sustainability report terhadap nilai perusahaan, dan menguji pengaruh komite audit dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh sustainability report. Penelitian ini menggunakan agency theory yang menjelaskan hubungan keagenan antara prinsipal dan agen, serta stakeholder theory yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yakni*

metode pemilihan sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sehingga jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 33 perusahaan untuk setiap periode dari seluruh populasi perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) dan pengujian hipotesis mediasi menggunakan uji sobel (sobel test). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite audit berpengaruh positif terhadap sustainability report. Kepemilikan asing dan sustainability report berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sustainability report mampu memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan, sedangkan sustainability report tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci** : Kepemilikan Asing; Komite Audit; Nilai Perusahaan; Sustainability Report

## PENDAHULUAN

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memuaskan keinginan para pemangku kepentingan perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Nilai perusahaan adalah pandangan investor berdasarkan hasil analisis harga saham perusahaan yang menjadi acuan apakah investor akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak melakukan investasi. Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya dicapai oleh pemaksimalan keuntungan, tetapi perusahaan juga perlu berfokus pada keperluan pemangku kepentingannya. Fokus pada pemangku kepentingan ini dapat berupa meningkatkan kualitas layanan bagi konsumen, pengadaan kegiatan sosial bagi masyarakat pada lingkungan di mana perusahaan berlangsung, dan sebagainya. Seperti yang dilakukan oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul pada awal Februari 2021 yang memberikan donasi bagi penyintas bencana di Indonesia melalui Kementerian Sosial (Setiawan, 2021). Kenaikan nilai perusahaan dapat dilihat melalui kenaikan harga saham perusahaan. Misalnya pada PT Aneka Tambang Tbk yang membukukan harga penutupan saham Rp 2.350 pada pertengahan November 2021, naik 1% dari tahun sebelumnya yang hanya membukukan harga penutupan Rp 1.990. Hal ini dikarenakan pada bulan November 2021, PT Aneka Tambang Tbk berhasil meraih peringkat gold dalam Asia Sustainability reporting Rating 2021 (www.nncr.id). Keberhasilan yang dicapai oleh PT Aneka Tambang Tbk tidak terlepas dari peran corporate governance perusahaan. Salah satu *corporate governance* perusahaan adalah komite audit yang ditunjuk sebagai pengawas pembentukan dan jalannya tugas dan tanggungjawab komite keberlanjutan perusahaan melalui pengkajian dan masukan terhadap pelaksanaan kebijakan dan program-program keberlanjutan. Adanya komite audit disambut baik oleh seluruh pemangku kepentingan perusahaan termasuk pula investor asing melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mengapresiasi dan berharap peningkatan dampak positif terkait kesejahteraan masyarakat dengan menganut sistem berkelanjutan, serta bertanggung jawab dalam melindungi dan merestorasi ekosistem lingkungan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dapat terus berlangsung dalam jangka panjang. Hal ini merupakan pembuktian dari perusahaan mengenai keberhasilan aspek tata kelola dan ekonomi keberlanjutannya kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan yang tercantum dalam sustainability report mampu memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan(www.nncr.id).

Keberlanjutan perusahaan merupakan suatu aspek penting dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi. Keberlanjutan perusahaan mengindikasikan aktivitas perusahaan yang dijalankan dengan dinamika bisnis yang bertanggungjawab, baik secara sosial maupun lingkungan sehingga perusahaan mampu terus eksis dan konsisten dalam kegiatannya. Hal ini seringkali disebut dengan

pengungkapan triple bottom line atau 3P (Profit, Planet, People) yang terdapat dalam sustainability report. Informasi kegiatan keberlanjutan serta tanggung jawab sosial perusahaan dapat diperoleh oleh publik melalui *sustainability report*. Pengungkapan sustainability report meningkatkan peranan laporan keuangan dalam pandangan investor, karena investor mampu memperoleh berbagai informasi lain yang tidak terkait dengan finansial perusahaan secara langsung, seperti informasi sosial dan lingkungan (Alexander & Palupi, 2020). Informasi non finansial yang dapat diandalkan berguna bagi para pemangku kepentingan untuk mengetahui dampak dan kontribusi organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan guna menciptakan nilai dengan lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dan memperoleh keunggulan kompetitif. Pengungkapan *sustainability report (SR)* salah satunya dapat diperoleh melalui mekanisme pelaksanaan *corporate governance* perusahaan. *Corporate governance* dapat membantu perusahaan melaksanakan fungsinya Mekanisme *corporate governance* menekankan pada bagaimana proses atau struktur yang dijalankan perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan guna meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas perusahaan demi peningkatan nilai tambah bagi pemegang saham dan perhatian terhadap keperluan *stakeholder*. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan pelaporan informasi non keuangan melalui *sustainability report* (Salim & Oktorina, 2016). Perusahaan dengan tata kelola yang baik mengutamakan kepentingan setiap *stakeholder* yang dimilikinya. Hal ini mengindikasikan adanya kesamaan tujuan antara perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik dan pelaporan *sustainability report* perusahaan, yakni tanggung jawab memenuhi kepentingan setiap *stakeholder* perusahaan. SR menjaga kelangsungan usaha perusahaan dan transparansi guna meminimalkan asimetri informasi. Mekanisme *corporate governance* dapat dibedakan menjadi dua, yakni mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal menjelaskan mengenai bagaimana sistem untuk mengatur perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal, misalnya melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan direksi, komite audit internal, dan komposisi dewan direksi. Sedangkan, mekanisme eksternal menjelaskan pengendalian perusahaan melalui faktor-faktor diluar organisasi, misalnya kepemilikan asing, pemerintah, kondisi politik, dan kondisi pasar. Di dalam penelitian ini, dipilih mekanisme *corporate governance* yang mampu mempengaruhi perusahaan secara internal berupa komite audit dan mekanisme eksternal berupa kepemilikan asing (Anggarwal et al, 2011). Komite audit dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit mengemban tugas dan tanggung jawab terkait dengan laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengawasan perusahaan. Komite audit merupakan salah satu pemegang peran kunci dalam perusahaan yang menjadi sistem pemantauan dan kontrol perusahaan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, akuntansi, dan audit laporan keuangan yang terkait erat dengan keberhasilan pencapaian nilai perusahaan (Aksoy et al, 2020). Mekanisme *corporate governance* internal yang baik bersumber dari pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Dalam perusahaan dapat timbul asimetri informasi sebagai akibat dari pengetahuan informasi dan prospek perusahaan yang lebih luas oleh manajemen. Asimetri informasi menyebabkan adanya potensi bagi manajemen perusahaan untuk menyalahgunakan sumber daya perusahaan bagi keuntungan pribadinya sendiri (Eisenhardt, 1989). Disinilah praktik *good corporate governance* berperan melalui komite audit yang ditunjuk oleh prinsipal untuk melakukan pengawasan *corporate governance* perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan serta memantau hasil laporan perusahaan agar peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai. Komite audit sebagai salah satu mekanisme internal *corporate governance* diharapkan tidak hanya melakukan pengawasan terhadap aspek finansial perusahaan saja, tetapi juga aspek non finansial yang mampu mendukung peningkatan nilai perusahaan. Komite audit perlu memerhatikan agar informasi finansial dan non finansial yang dirilis perusahaan tidak menyesatkan dan dapat diandalkan. Hal ini menyebabkan

komite audit turut berperan dalam mengecek informasi yang dihasilkan manajemen agar sesuai dengan aturan dan kewajiban yang telah diterapkan dalam pembuatan *sustainability report*. Komite audit dapat memberikan pengawasan tambahan terhadap informasi non finansial terkait perubahan iklim, konservasi energi, dan sebagainya, kemudian menyatakannya ke dalam penilaian risiko perusahaan, meningkatkan kualitas pengungkapan, mengevaluasi sistem pelaporan, dan memberikan jaminan atas informasi tersebut (Al-Shaer & Zaman, 2018).

Perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya bukan hanya untuk memenuhi kepentingan pribadi perusahaan saja, tetapi juga bagi para pemangku kepentingan lain yang terkait dengan kegiatan perusahaan, salah satunya adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan investor asing, termasuk didalamnya perusahaan yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang dibagi dengan investor dalam negeri. Investor asing sebagai bagian dari mekanisme eksternal *corporate governance* dianggap memainkan peranan besar dalam mempengaruhi kinerja perusahaan (Putri, 2021). Hal ini dikarenakan, kepemilikan asing merupakan salah satu *stakeholder* yang melakukan penanaman modal dan memiliki keunggulan sumber daya, efisiensi operasional serta manajemen yang tinggi. Melalui RUPS, kepemilikan asing mampu mengungkapkan pendapatnya terkait mekanisme *corporate governance* yang baik guna meningkatkan nilai perusahaan melalui pengawasan yang dilakukannya. (Putri, 2021). Tekanan dari dunia internasional menuntut agar perusahaan memperhatikan aspek non finansial dalam kegiatannya seperti perubahan iklim, gas rumah kaca, air bersih, serta emisi karbon. Hal ini menyebabkan kepemilikan asing khususnya institusi sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* eksternal yang berperan signifikan untuk mengawasi pelaksanaan *corporate governance* (Aggarwal et al., 2011), menginginkan adanya adanya jaminan keberlanjutan perusahaan yang tercermin dalam kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial sehingga muncul desakan terkait pengungkapan informasi tersebut dalam *sustainability report* yang merupakan alat komunikasi bagi seluruh *stakeholder* perusahaan (Nuraina et al., 2020). Desakan akan pengungkapan *sustainability report* oleh kepemilikan asing juga datang dari asimetri informasi yang mereka alami, sehingga muncul keinginan kuat untuk mengurangi atau menghindari ketidakpastian dan asimetri informasi ketika mereka memilih untuk berinvestasi di perusahaan. Dengan adanya *sustainability report*, maka pengetahuan investor asing mengenai informasi non finansial akan bertambah dan membuat keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Yusvarani & Oktalina (2022) tentang Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan *sustainability report* sebagai variabel mediasi. *Sustainability report* dipilih karena laporan ini memuat aspek non finansial perusahaan yang bersumber dari pelaksanaan *corporate governance* yang baik. Melalui pengungkapan *sustainability report* diharapkan *stakeholder* mampu menyadari peran perusahaan terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

*Agency Theory* mengungkapkan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) dimana dalam hubungan keagenan memuat sebuah kontrak yang menyatakan satu pihak atau lebih (prinsipal) yang memberikan kewenangan kepada pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa beratas namakan prinsipal dan kewenangan untuk mengambil keputusan yang paling efektif dan efisien bagi pemenuhan kepentingan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Diakibatkan karena terdapat kontrak antara prinsipal dan agen, maka Eisenhardt (1989) mengungkapkan mengenai timbulnya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana agen yang mengelola perusahaan secara aktif memiliki informasi yang lebih komprehensif dari pada prinsipal. Melalui mekanismen *corporate governance* maka perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan

Berdasarkan asimetri informasi ini, Eisenhardt (1989) mengungkapkan timbulnya dua permasalahan di dalam perusahaan yakni *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* terjadi apabila tindakan agen tidak sejalan dengan apa yang telah disepakati bersama oleh agen dan prinsipal dalam kontrak yang telah dibuat. Sedangkan *adverse selection* terjadi apabila prinsipal tidak mampu mempertimbangkan apakah kemampuan agen telah sesuai dengan kemampuan yang diharapkan oleh prinsipal. *Moral hazard* dan *adverse selection* mengakibatkan timbulnya *agency cost*. *Agency cost* adalah biaya yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Biaya-biaya ini akan membawakan hasil yang positif bagi perusahaan apabila dalam hubungan keagenan telah dicapai kontrak efisien (Fama, 1980). Kontrak efisien merupakan kondisi dimana wewenang yang diserahkan oleh prinsipal kepada agen dapat dijalankan dengan tepat sehingga meminimalkan konflik dan meminimalisir biaya keagenan.

### **Stakeholder Theory**

Freeman (1984) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki pemangku kepentingan yang harus diperhatikan secara aktif. Perusahaan yang dengan tekun berusaha melayani kelompok pemangku kepentingan yang luas akan menciptakan nilai yang lebih dari waktu ke waktu. Adapun pemangku kepentingan atau *stakeholder* merupakan kelompok atau individu yang mampu mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* dapat dilakukan dengan memuaskan kepentingan stakeholder perusahaan. Kepentingan *stakeholder* tidak terbatas pada pemaksimalan laba bagi para pemegang saham saja, tetapi juga pada kepentingan sosial lingkungan berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan atau *stakeholder* lainnya (Philips, 2003). Hal ini dapat dilakukan melalui pengungkapan SR yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Teori *stakeholder* berfungsi untuk membantu perusahaan menguraikan kelompok kepentingan yang menjadi tanggung jawabnya guna mengenali lingkungan *stakeholder* dan menjalankan pengelolaan perusahaan serta pengambilan keputusan secara efektif dalam mencapai tujuan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder (Clarkson, 1995).

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Sustainability Report**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit berdiri secara independen untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang terdiri dari tanggung jawab atas laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengawasan perusahaan (Anugerah, 2014). Komite audit sebagai mekanisme *internal corporate governance* merupakan wadah komunikasi formal untuk menjamin kegiatan tata kelola telah berjalan dengan baik (Bradbury et al., 2004).

Hubungan keagenan dalam teori keagenan terjadi antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) yang termuat dalam sebuah kontrak (Jensen & Meckling, 1976). Kontrak tersebut dikatakan efisien apabila wewenang yang diserahkan oleh prinsipal kepada agen dapat dijalankan dengan tepat sehingga meminimalkan konflik dan meminimalisir biaya keagenan (Fama, 1980). Perbedaan pengetahuan mengenai informasi perusahaan yang dimiliki oleh prinsipal dan agen menyebabkan terjadinya asimetri informasi (Eisenhardt, 1989). Oleh karena itu, prinsipal mengeluarkan biaya pengendalian untuk mengawasi tindakan agen dalam pelaksanaan perusahaan, salah satunya adalah pembentukan komite audit.

Hasil penelitian Buallay & AlDhen (2017) dan Sonia & Khafid (2020) mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Hal ini dikarenakan komite audit dapat memberikan transparansi berkelanjutan bagi *stakeholder* perusahaan serta mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dalam hal mencegah terjadinya konflik dan asimetri informasi dalam perusahaan. Tidak sejalan dengan Sinaga & Fachrurrozie (2017) serta Fathonah & Wijayati (2022) yang menyimpulkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi *sustainability report* sebab komite audit hanya dibentuk untuk memenuhi aturan pemerintah dan fokus utamanya adalah laporan keuangan, bukan *sustainability report*.

Komite audit adalah mekanisme internal dalam *corporate governance* yang ditugaskan oleh dewan komisaris untuk mengawasi kegiatan perusahaan. Komite audit bertugas mengawasi tata kelola agar kontrak efisien yang diinginkan prinsipal dapat terjadi (Sonia & Khafid, 2020). Dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawabnya, komite audit tidak hanya bertugas untuk mengawasi segi finansial saja, tetapi juga pada segi non finansial perusahaan, salah satunya *sustainability report* (Buallay & AlDhen, 2017). Komite audit melakukan pengawasan melalui kegiatan meningkatkan, mengevaluasi, serta menjamin keandalan informasi yang terkandung dalam *sustainability report*. Hasil pengawasan ini kemudian disampaikan kepada dewan komisaris yang akan meninjau pada dewan direksi terkait kinerja manajerial dewan direksi, yang diungkapkan dalam *sustainability report*. Berdasarkan uraian di atas, maka ditarik hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Sustainability Report**

Kepemilikan asing didefinisikan sebagai investasi modal yang dilakukan oleh investor luar negeri, baik dalam bentuk kepemilikan penuh maupun dibagi dengan investor domestik. Kabir & Thai (2021) serta Aksoy et al. (2020), mengemukakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing memberikan reaksi yang lebih kuat dan beragam akibat latar belakang investor asing yang menghadapi resiko yang lebih tinggi akibat asimetri informasi dan tekanan dunia internasional yang menuntut agar perusahaan memperhatikan aspek-aspek non finansial dalam kegiatannya. Temuan penelitian Rustam et al. (2019) konsisten dengan Correa-Garcia et al. (2020), mengungkapkan kepemilikan asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *sustainability report*, sebab investor asing cenderung lebih memperhatikan aspek keberlanjutan dan investasi yang bertanggung jawab, karena adanya tuntutan yang lebih besar akan pengungkapan sukarela dari visi bisnis global. Bertentangan dengan temuan tersebut, Fathonah & Wijayati (2022) dan Sandri et al. (2021) mengemukakan bahwa kepemilikan asing tidak mempengaruhi *sustainability report* dikarenakan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih berlaku sukarela.

Investor asing berperan sebagai *stakeholder* dan merupakan mekanisme eksternal *corporate governance* yang memiliki kepentingan investasi yang perlu dilayani. Tekanan dari dunia internasional untuk memperhatikan aspek-aspek non finansial dalam kegiatan perusahaan seperti perubahan iklim, gas rumah kaca, air bersih, serta emisi karbon, menyebabkan kepemilikan asing menginginkan adanya jaminan keberlanjutan perusahaan yang tercermin dalam informasi yang disajikan dalam *sustainability report* yang merupakan alat komunikasi bagi seluruh *stakeholder* perusahaan. Desakan pengungkapan *sustainability report* juga terjadi diakibatkan perusahaan dengan kepemilikan asing yang mengalami asimetri informasi karena diversifikasi budaya yang berbeda-beda. Pengungkapan *sustainability report* akan menambah pengetahuan investor asing tentang informasi non finansial yang membantu menghindari asimetri informasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka ditarik hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*.

### **Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan**

*Sustainability report* diperlukan karena dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan seringkali mengeksploitasi sumber daya secara masif yang mengakibatkan keberlanjutan lingkungan dan sosial di masa depan tidak terjamin. *Sustainability report* memuat informasi finansial maupun non finansial perusahaan yang terdiri dari kegiatan sosial dan lingkungan dan dilaporkan secara berkala untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Elkington, 1997). Hadirnya *sustainability report* memberikan dampak positif bagi investor terkait dengan eksistensi perusahaan dalam jangka panjang.

Perusahaan memiliki *stakeholder* yang harus diperhatikan secara aktif (Freeman, 1984). Tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* perusahaan tidak terbatas pada pemaksimalan laba pemegang saham, tetapi juga terhadap aspek sosial lingkungan tiap *stakeholder* terkait. Dengan memahami ruang lingkup tanggung jawabnya terhadap para *stakeholder*, maka perusahaan akan mampu menjalankan pengelolaan dan pengambilan keputusan yang efektif. Pujiningsih (2020) konsisten dengan Natalia & Soenarno (2021) menyimpulkan bahwa *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dikarenakan *sustainability report* memberikan informasi secara transparan mengenai keberlanjutan perusahaan yang turut memaksimalkan nilai perusahaan. Bertentangan dengan temuan oleh Holly et al. (2022) yang menyimpulkan *sustainability report* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor cenderung lebih tertarik terhadap aspek profitabilitas perusahaan dan biaya cukup besar untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Informasi non finansial yang diandalkan bersumber dari *sustainability report*. *Sustainability report* berguna untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder* perusahaan akan keberlanjutan dan eksistensi perusahaan dalam jangka panjang guna menciptakan nilai dengan lebih bertanggung jawab dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Oleh karena itu, *sustainability report* mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan memperkuat kepercayaan *stakeholder* terkait dengan eksistensi dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif secara bertanggungjawab dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : *Sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit merupakan pihak yang ditunjuk dewan komisaris untuk bertanggung jawab terhadap tata kelola perusahaan, laporan keuangan, dan pengawasan umum perusahaan. Komite audit

menyediakan jalur komunikasi formal antara manajemen, dewan komisaris, serta auditor internal dan eksternal untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan berjalan dengan baik (Bradbury et al., 2004). Komite audit memiliki tujuan pemaksimalan nilai perusahaan dalam rangka memenuhi kepentingan dewan komisaris.

Menurut Fama (1980), diperlukan tercapainya kontrak efisien dalam relasi prinsipal dan agen. Kontrak efisien adalah kondisi dimana wewenang diserahkan oleh prinsipal kepada agen agar dapat dijalankan dengan tepat sehingga biaya-biaya keagenan mampu membawa hasil positif bagi perusahaan. Prinsipal perlu mengalokasikan sumber daya manusia dengan efisien dan efektif agar mereka mampu melaksanakan pengawasan dan kontrol aktivitas dan pengambilan keputusan di dalam perusahaan dapat terjadi dengan baik. Oleh karena itu prinsipal mengeluarkan biaya pengendalian untuk mengawasi kegiatan agen, salah satunya adalah pengawasan melalui komite audit.

Penelitian Abdulah (2018) dan Amaliyah & Herwiyanti (2019) mendapatkan hasil yang konsisten, yaitu komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sebab peran penting komite audit dalam meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan dan dedikasi mereka dalam menjalankan tugasnya mampu meminimalkan risiko dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian Safitri et al. (2022) dan Sitorus & Siregar (2022), dimana komite audit diketahui tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menyoroti banyak perusahaan dengan jumlah anggota komite audit tidak selaras dengan ketentuan undang-undang yang berlaku, dan komite audit belum mampu sepenuhnya melaksanakan fungsi pengawasan yang diharapkan.

Komite audit sebagai komponen penting dalam mekanisme internal corporate governance ditunjuk untuk melaksanakan tanggung jawab terkait tata kelola perusahaan, laporan keuangan, dan pengawasan menyeluruh pada perusahaan. Komite audit diharapkan dapat melakukan pengawasan yang efektif untuk mencapai pencapaian kontrak efisien. Pencapaian kontrak efisien bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hadirnya komite audit yang mampu mengemban fungsi pengawasan dan mengendalikan manajemen dengan baik, hal ini dapat mengurangi asimetri informasi dan memantau proses akuntansi serta hasil pelaporan perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan asing memiliki peran signifikan dalam struktur kepemilikan perusahaan, karena kehadiran investor asing dianggap sebagai komponen mekanisme eksternal corporate governance yang memainkan peranan besar dalam mempengaruhi kinerja perusahaan (Putri, 2021). Perusahaan dengan kepemilikan asing didalamnya memiliki beberapa keunggulan dibanding perusahaan domestik yakni kemajuan teknologi dan inovasi, kekuatan finansial, serta sistem informasi dan kemampuan manajerial yang lebih baik. (Nugrahanti & Novia, 2012). Karena keunggulan dan tuntutan atas penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing, perusahaan memiliki efisiensi operasi dan kualitas pengawasan manajemen yang lebih efisien (La Porta et al., 1999).

Dalam *stakeholder theory* (Freeman, 1984), dijelaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan stakeholder secara aktif. Untuk memperhatikan *stakeholder*, perusahaan perlu menjalankan pengelolaan perusahaan serta pengambilan keputusan secara efektif dalam mencapai tujuan



perusahaan. Perusahaan yang dengan tekun melayani *stakeholder* yang luas akan menciptakan nilai yang lebih dari waktu ke waktu. Salah satu *stakeholder* yang perlu dilayani oleh perusahaan adalah kepemilikan asing yang merupakan *stakeholder* yang berperan dalam penanaman modal perusahaan.

Hendratno & Mawardi (2021) serta Warodyo et al. (2022) mengemukakan kepemilikan asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena kepemilikan asing melaksanakan pengawasan yang mumpuni sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun, Steven & Suparmun (2019) serta Aksan & Gantyo (2020) mengemukakan sebaliknya, dimana kepemilikan asing tidak mempengaruhi nilai perusahaan akibat kepemilikan asing belum melakukan monitoring yang efektif dan struktur kepemilikan perusahaan lebih banyak di dominasi oleh kepemilikan domestik.

Investor asing sebagai mekanisme eksternal corporate governance memiliki kepentingan di dalam perusahaan yakni penanaman modal yang dilakukannya diharapkan mampu memberikan timbal balik berupa return keuangan. Hal ini menyebabkan kepemilikan asing menuntut agar perusahaan dapat beroperasi dengan pengambilan keputusan dan tata kelola yang efektif dan efisien. Tuntutan mereka juga didukung dengan efisiensi operasi dan kualitas pengawasan serta sumber daya yang lebih unggul. Oleh sebab itu, investor asing mampu memberikan kontribusi pada nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Kepemilikan Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai .perusahaan

### **Peran Mediasi *Sustainability report* terhadap Pengaruh Komite Audit pada Nilai Perusahaan**

Komite audit berperan mendukung dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengelolaan dan pengawasan perusahaan. Pengawasan dan pengelolaan komite audit berkaitan dengan evaluasi atas sistem tata kelola perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan pengawasan perusahaan (Anugerah, 2014). Perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan, bukan hanya dari aspek finansial, tetapi juga aspek non finansial yakni pertanggungjawaban perusahaan terhadap dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Komite audit sebagai salah mekanisme internal corporate governance bertanggung jawab untuk mengawasi pelaporan perusahaan dari aspek finansial maupun non finansial. Komite audit memberikan pengawasan terhadap pengungkapan laporan non finansial yakni sustainability report dengan menyatakannya ke dalam penilaian risiko perusahaan, meningkatkan kualitas pengungkapan, mengevaluasi sistem pelaporan, dan memberikan jaminan atas informasi tersebut (Al-Shaer & Zaman, 2018).

Dalam *agency theory*, terjadi relasi keagenan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen). Kontrak antara keduanya memberikan kewenangan kepada manajemen untuk bertindak dan mengambil keputusan atas nama dan kepentingan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Fama (1980) menyatakan kontrak efisien yakni kondisi dimana kewenangan yang diberikan oleh pemilik kepada manajemen dapat dilaksanakan dengan baik sehingga biaya keagenan dapat menghasilkan dampak positif bagi perusahaan. Komite audit adalah bentuk biaya keagenan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengawasi jalannya *corporate governance* dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit meliputi aspek keuangan dan non-keuangan perusahaan, termasuk pengawasan terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. Hasil pengawasan ini kemudian dilaporkan kepada dewan komisaris yang akan meninjau kinerja manajerial dewan direksi.

Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan memiliki *stakeholder* yang harus diperhatikan secara aktif tidak hanya pada kepentingan pemaksimalan laba, tetapi juga pada kepentingan sosial dan lingkungannya. Dengan memahami ruang lingkup tanggung jawabnya terhadap para *stakeholder*, maka perusahaan akan mampu menjalankan pengelolaan dan pengambilan keputusan yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan pengawasan terhadap *sustainability report* yang dilaksanakan komite audit, maka kepentingan stakeholder terkait aspek non finansial perusahaan akan terpenuhi. Komite audit mampu memberikan evaluasi dan menjamin keandalan informasi yang dimuat dalam *sustainability report* sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder, terkait dengan eksistensi dan kemampuan perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi secara bertanggungjawab dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Komite audit berupaya memaksimalkan nilai perusahaan melalui kegiatan pengawasan yang dilakukannya. Agar hubungan prinsipal dan agen berhasil mencapai kontrak efisien, komite audit perlu memastikan tugas dan wewenang yang diberikan oleh prinsipal terhadap manajemen telah terlaksana dengan baik. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka komite audit sebagai mekanisme internal *corporate governance* harus melakukan pengawasan pada aspek finansial dan non finansial perusahaan. Sustainability report merupakan sarana untuk mengungkapkan aspek non finansial perusahaan yang melibatkan dampak dan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Komite audit memainkan peranan penting dalam mengawasi proses pengungkapan sustainability report oleh perusahaan untuk memastikan keandalan dan kredibilitas informasi yang disampaikan. Hasil pengawasan ini kemudian dilaporkan pada dewan komisaris agar dapat meninjau kinerja manajerial dewan direksi. Pengungkapan sustainability report diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengawasan oleh komite audit.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Sustainability report* memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

### **Peran Mediasi *Sustainability Report* terhadap Pengaruh Kepemilikan Asing pada Nilai Perusahaan**

Investor asing sebagai *stakeholder* memiliki tujuan untuk memperoleh return dari kegiatan penanaman modal yang dilakukannya. Untuk mampu memperoleh *return*, maka investor asing akan berusaha untuk membuat keputusan baik dari aspek finansial dan non finansial yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tekanan dari dunia internasional yang menginginkan perusahaan memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam pelaksanaan perusahaan, serta asimetri informasi yang dialami oleh investor asing akibat perbedaan peraturan dan budaya (Kabir & Thai, 2021; Aksoy et al., 2020).

Berdasarkan pada *stakeholder theory*, perusahaan dituntut untuk melayani stakeholder agar mampu menciptakan nilai yang lebih dari waktu ke waktu (Freeman, 1984). Tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder tidak terbatas pada pemaksimalan laba bagi para pemegang saham saja, tetapi juga pada kepentingan sosial lingkungan berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan atau stakeholder lainnya (Philips, 2003). Informasi kegiatan sosial dan lingkungan juga dituntut oleh investor asing sebagai stakeholder perusahaan dikarenakan tekanan dunia internasional dan asimetri informasi yang dialaminya. Informasi non finansial ini dapat diperoleh investor asing melalui *sustainability report*.

Investor asing merupakan mekanisme eksternal *corporate governance* yang memberikan tuntutan lebih tinggi bagi perusahaan terkait dengan informasi non finansial akibat adanya tekanan oleh

dunia internasional mengenai pelaksanaan perusahaan yang bertanggung jawab pada sosial dan lingkungan dan mengurangi asimetri informasi. Oleh sebab itu, investor asing mengharapkan sustainability report mampu menjadi wadah pengungkapan informasi non finansial yang memenuhi kepentingannya sebagai stakeholder. Pemenuhan kepentingan kepemilikan asing melalui sustainability report mampu meningkatkan kepercayaan mengenai eksistensi dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif secara bertanggungjawab dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga menjadi daya tarik bagi peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: *Sustainability report* memediasi pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatori yang menjelaskan hubungan antar variable-variabel yang diteliti.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan di dalam sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dan tidak mengalami delisting.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2019-2021 secara lengkap dan disajikan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang menerbitkan sustainability report pada tahun 2019-2021 secara lengkap.

**Tabel 1. Populasi dan Sampel**

Proses Pemilihan Populasi	Populasi
Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	842
Jumlah perusahaan yang tergolong perusahaan keuangan	(110)
Jumlah perusahaan yang tidak terdaftar secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021	(170)
Jumlah perusahaan dengan data laporan keberlanjutan yang tidak lengkap	(482)
Jumlah perusahaan dengan data keuangan dinyatakan dalam mata uang asing	(27)
Jumlah perusahaan dengan data untuk indikator variabel yang diteliti tidak lengkap	(20)
Total Sampel Perusahaan	33
Total sampel sementara (33 perusahaan x 3 tahun)	99
Jumlah sampel yang di outlier	(48)
Total sampel akhir	51

Sumber: Data Diolah (2023)

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah 33 perusahaan dari 842 perusahaan yang terdaftar di BEI. Periode dalam penelitian ini adalah 3 tahun, yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, sehingga sampel yang digunakan adalah 99 data perusahaan. Pengurangan sampel *outlier* dilakukan untuk menghindari masalah normalitas, dimana terdapat 48 sampel yang

direduksi. Total sampel akhir dalam penelitian ini adalah 51 data perusahaan.

*Uji Normalitas*

Pengujian normalitas pada penelitian ini tampak pada tabel 2. Hasil pengujian menggunakan SPSS 21 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Struktur Model	Kolmogorof-Smirnov Z	Sig.	Keterangan
Sub-Struktur 1	0,863	0,445	Terdistribusi Normal
Sub-Struktur 2	1.034	0.236	Terdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

*Uji Heteroskedastisitas*

Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White tampak pada tabel 3 menggunakan SPSS 21 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Struktur Model	R Square	C <sup>2</sup> hitung	C <sup>2</sup> tabel	Keterangan
Sub-struktur 1	0,032	1,632	67,505	Tidak terjadi
Sub-struktur 2	0,852	43,452	67,505	Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah (2021)

*Uji Multikolinearitas*

Pengujian multikolinearitas tampak pada tabel 4 menggunakan SPSS 21 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Struktur Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Sub-Struktur 2</i>			
(Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Asing, dan Sustainability report terhadap Nilai Perusahaan)			
Komite Audit	0,781	1,280	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Asing	0,997	1,003	
Sustainability Report	0.783	1.277	

Sumber: Data Diolah (2023)

*Uji Autokorelasi*

Pengujian autokorelasi tampak pada tabel 5 menggunakan SPSS 21 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Struktur Model	Durbin-Watson	Keterangan
Sub-Struktur 1	1,251	Tidak ada Autokorelasi
Sub-Struktur 2	1,639	Tidak ada Autokorelasi

Sumber: Data Diolah (2023)

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang seringkali ditunjukkan melalui harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan metode *Tobin's Q* yang dimodifikasi menjadi *Simple Q* oleh Gaio & Raposo (2011), karena kesulitan dalam mengestimasi *market replacement cost value of debt* dan. Rumus perhitungan *Simple Q* yang digunakan adalah (Gaio & Raposo, 2011):

$$Q_{i,t} = \frac{BVA_{i,t} + MVE_{i,t} - BVE_{i,t}}{BVA_{i,t}}$$

Keterangan:

$Q_{i,t}$  = nilai Tobin's perusahaan i pada tahun t.

$BVA_{i,t}$  = nilai buku dari total aset perusahaan i pada tahun t.

$MVE_{i,t}$  = nilai pasar saham perusahaan i pada tahun t.

$BVE_{i,t}$  = nilai buku saham perusahaan i pada tahun t.

### **Sustainability Report**

*Sustainability report* adalah laporan mengenai informasi tentang aspek finansial dan non finansial perusahaan, termasuk kegiatan sosial dan lingkungan, yang bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan (Elkington, 1997). Dalam penelitian ini, pengukuran laporan keberlanjutan menggunakan *Sustainability reporting Disclosure Index* (SRDI) yang dikembangkan oleh Holly *et al.* (2022), Purwanti *et al.* (2019), dan Tangke *et al.* (2022). SRDI didasarkan pada *Global Reporting Initiative* (GRI) 2016 yang berisi 89 item pengungkapan. Diberikan skor 1 untuk setiap item diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Total skor SRDI dihitung dengan menjumlahkan skor pada setiap perusahaan. Rumus perhitungan SRDI (Holly *et al.*, 2022) adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

### **Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang pembentukannya dilaksanakan dan bertanggung jawab pada dewan komisaris untuk membantu dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Penelitian ini mengukur pengaruh komite audit secara numerik melalui jumlah total komite audit. Rumus perhitungan total komite audit Anggreani dan Basuki (2013) yakni:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

### **Kepemilikan Asing**

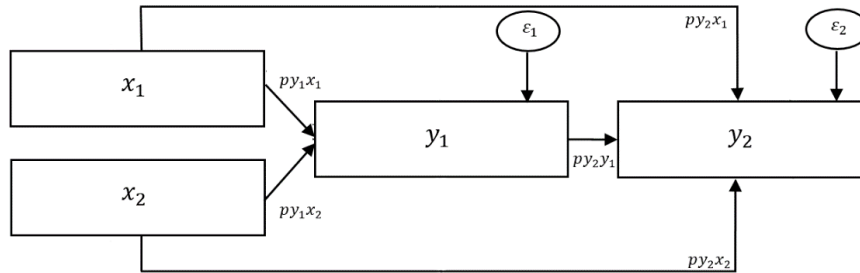
Kepemilikan asing dinyatakan sebagai kegiatan penanaman modal yang dilakukan investor asing, termasuk didalamnya perusahaan yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang dibagi dengan investor dalam negeri. Pengukuran kepemilikan asing dapat dilakukan menggunakan persentase kepemilikan saham pihak asing yang dimuat pada laporan tahunan perusahaan (Machmud & Djakman, 2008). Adapun Aggarwal *et al.* (2011) menyatakan kepemilikan asing institusional berperan signifikan dalam peningkatan nilai dan kinerja perusahaan yang lebih tinggi. Berdasarkan pemaparan tersebut, rumus perhitungan kepemilikan asing adalah sebagai berikut (Zainal, 2017):

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing institusi}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang beredar}}$$

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur.

$$y_1 = py_1x_1 + py_1x_2 + \varepsilon_1$$

$$y_2 = py_2x_1 + py_2x_2 + py_2y_1 + \varepsilon_2$$



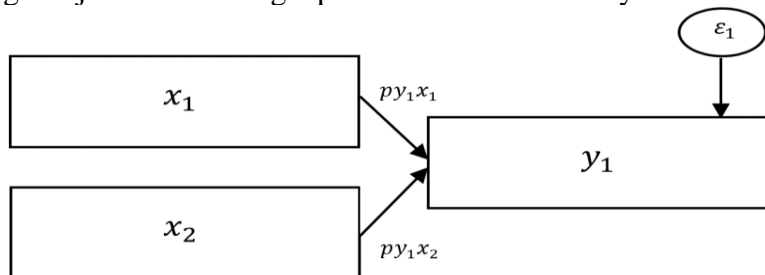
**Gambar 1. Diagram Jalur**

Dimana:  $x_1$  = Komite Audit  
 $x_2$  = Kepemilikan asing  
 $y_1$  = Sustainability report  
 $y_2$  = Nilai Perusahaan  
 $\varepsilon$  = Unexplained Variance

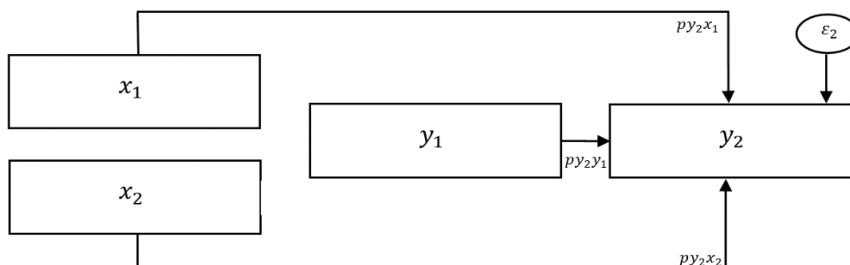
Simbol  $\varepsilon$  mewakili variabel-variabel lain yang mempengaruhi variabel  $y_1$  dan  $y_2$  namun tidak dilibatkan dalam model penelitian. Identifikasi mengenai besarnya nilai  $\varepsilon$  didapatkan dari  $(\sqrt{1 - \text{adjusted } R^2})$

**Diagram Jalur**

Berikut adalah diagram jalur secara lengkap dan sub-sub strukturnya.



**Gambar 2. Analisis Jalur Sub-Struktur 1 ( $y_1 = py_1x_1 + py_1x_2 + \varepsilon_1$ )**



**Gambar 3. Analisis Jalur Sub-Struktur 2 ( $y_2 = py_2x_1 + py_2x_2 + py_2y_1 + \varepsilon_2$ )**

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F tampak pada tabel 6, yang menunjukkan tingkat sig 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dibangun telah sesuai dengan spesifikasi teori.

Tabel 6. Hasil Uji F

Variabel Independen	Variabel Dependen	F	Sig.
Komite Audit Kepemilikan Asing	Sustainability report	6,655	0,003
Komite Audit Kepemilikan Asing Sustainability Report	Nilai Perusahaan	6,652	0.001

Sumber: Data Diolah (2023)

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil pengujian koefisien determinasi tampak pada tabel 7.

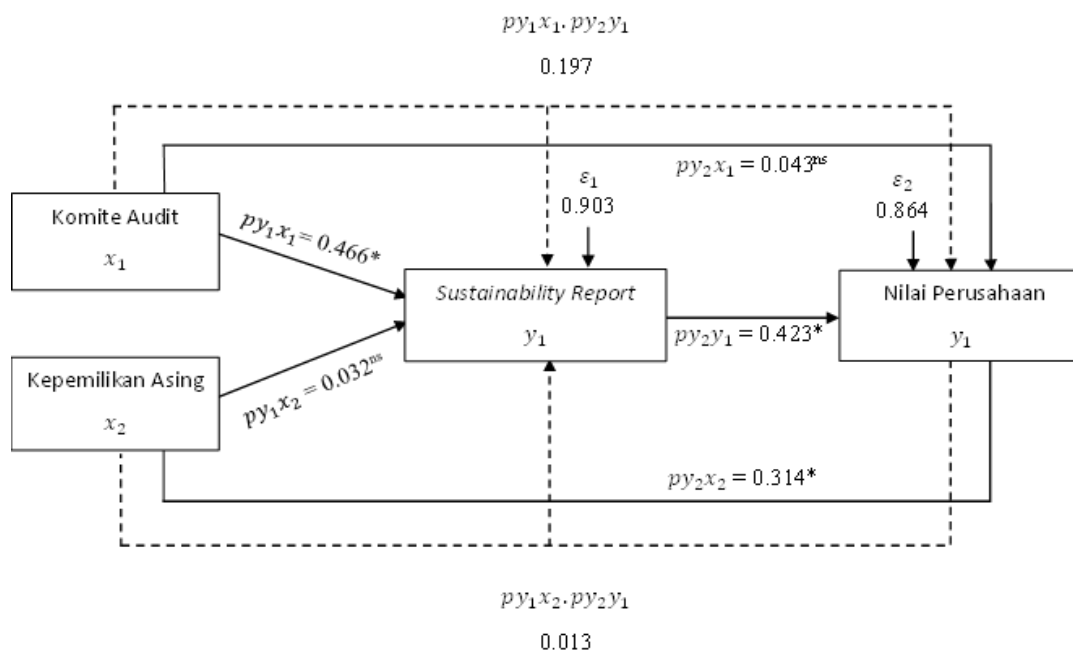
Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Sub-struktur 1	0,466	0,217	0,184
Sub-struktur 2	0.546	0.298	0.255

Sumber: Data Diolah (2023)

### Analisis Jalur (Path Analysis)

Model regresi analisis jalur digunakan dengan tujuan membentuk pondasi kerangka pemikiran yang dipakai dalam pengujian hipotesis guna memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Gambaran model regresi analisis jalur yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan adalah:



Gambar 4. Model Analisis Jalur

Keterangan:

- $x_1$  = Komite Audit
- $x_2$  = Kepemilikan Asing
- $y_1$  = *Sustainability report*
- $y_2$  = Nilai Perusahaan
- $\varepsilon$  = *Unexplained Variance*
- \* = Signifikan saat *p value* < 0,05
- ns = Tidak signifikan saat *p value* > 0,05
- = Pengaruh Langsung
- = Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan model regresi yang telah digambarkan pada gambar 4 maka dapat dirumuskan persamaan struktural sebagai berikut:

1. Persamaan substruktur 1:

$$Y_1 = 0,466X_1 + 0,032X_2 + 0,903$$

2. Persamaan substruktur 2:

$$Y_2 = 0,043X_1 + 0,314X_2 + 0,423Y_1 + 0,864$$

Keterangan:

$$\varepsilon_1 = \sqrt{1 - \text{adjusted square}} = \sqrt{1 - 0,184} = 0,903$$

$$\varepsilon_2 = \sqrt{1 - \text{adjusted square}} = \sqrt{1 - 0,253} = 0,864$$

Didasarkan persamaan struktural yang dibentuk sebelumnya, ditemukan bahwa dalam persamaan substruktur 1, variabel komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel *sustainability report*. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota komite audit yang lebih banyak secara statistik berkontribusi dalam meningkatkan pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Namun, variabel kepemilikan asing mempengaruhi variabel *sustainability report* secara positif tetapi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan asing suatu perusahaan dapat berkontribusi dalam peningkatan pengungkapan *sustainability report*, namun pengaruhnya tidak signifikan.

Persamaan substruktur 2 memperlihatkan bahwa variabel komite audit mempengaruhi variabel nilai perusahaan secara positif namun tidak signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah anggota komite audit yang lebih banyak cenderung meningkatkan nilai perusahaan, namun efeknya secara statistik tidak signifikan. Di sisi lain, variabel kepemilikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa tingginya tingkat kepemilikan asing dalam suatu perusahaan, menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat secara signifikan. Selanjutnya, variabel *sustainability report* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin banyak pengungkapan *sustainability report*, maka nilai perusahaan turut meningkat.

Hasil pengolahan kedua persamaan struktural dalam model analisis jalur dirangkum di tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Analisis Persamaan Jalur**

Struktur Model	Koefisien	Sig.	Keterangan
<b>Sub-struktur 1</b>			
(Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Asing Terhadap <i>Sustainability Report</i> )			
Komite Audit	0,466	0,001	Signifikan
Kepemilikan Asing	0,032	0,806	Tidak Signifikan
<b>Sub-struktur 2</b>			
(Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Asing, Dan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai			



Perusahaan)			
Komite Audit			
Kepemilikan Asing	0,043	0,756	Tidak Signifikan
Sustainability Report	0,314	0,014	Signifikan
	0,423	0,004	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

1. Komite audit berpengaruh sebesar 0,466 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 terhadap *sustainability report*. Hal ini menyimpulkan bahwa komite audit mempengaruhi *sustainability report* secara positif dan signifikan. Oleh sebab itu,  $H_1$  yang mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*, diterima.
2. Kepemilikan asing berpengaruh sebesar 0,032 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,806 > 0,05 terhadap *sustainability report*. Hal ini menyimpulkan bahwa kepemilikan asing mempengaruhi *sustainability report* secara positif namun tidak signifikan. Oleh sebab itu,  $H_2$  yang mengungkapkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*, ditolak.
3. Komite audit berpengaruh sebesar 0,043 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,756 > 0,05 terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyimpulkan bahwa komite audit mempengaruhi nilai perusahaan secara positif namun tidak signifikan. Oleh sebab itu,  $H_4$  yang mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ditolak.
4. Kepemilikan asing berpengaruh sebesar 0,314 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,014 < 0,05 terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyimpulkan bahwa kepemilikan asing mempengaruhi nilai perusahaan secara positif namun tidak signifikan. Oleh sebab itu,  $H_5$  yang mengungkapkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, diterima.
5. *Sustainability report* berpengaruh sebesar 0,423 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,004 < 0,05 terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyimpulkan bahwa *sustainability report* mempengaruhi nilai perusahaan secara positif namun tidak signifikan. Oleh sebab itu,  $H_3$  yang mengungkapkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, diterima.

Hasil Pengujian langsung, tidak langsung dan pengaruh total tampak pada tabel 9

**Tabel 9. Analisis Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total**

Kombinasi Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
$X_1 - Y_1$	0,466	-	0,466
$X_2 - Y_1$	0,032	-	0,032
$Y_1 - Y_2$	0,423	-	0,423
$X_1 - Y_2$	0,043	-	0,043
$X_2 - Y_2$	0,314	-	0,314
$X_1 - Y_1 - Y_2$	0,466	0,197	0,663
$X_2 - Y_1 - Y_2$	0,032	0,013	0,045

Sumber: Data Olahan (2023)

Keterangan:

- $X_1$  = Komite Audit  
 $X_2$  = Kepemilikan Asing  
 $Y_1$  = Sustainability report

$Y_2$  = Nilai Perusahaan

### Hasil Uji Sobel

**Tabel 10. Hasil Uji Sobel**

Kombinasi Variabel	Nilai Estimasi	Standard Error	p value of Sobel Test
Komite Audit → Nilai Perusahaan melalui <i>Sustainability report</i>	0,148; 5,525	0,041; 1,802	0,009
Kepemilikan Asing → Nilai Perusahaan melalui <i>Sustainability report</i>	0,019; 5,525	0,076; 1,802	0,401

Sumber: Perhitungan dengan bantuan *program statistics /calculator's version 4.0* (2023), <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Komite Audit terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian pada pengaruh komite audit terhadap *sustainability report* menunjukkan bahwa komite audit mempengaruhi *sustainability report* secara positif dan signifikan. Pengaruh ini dimuat pada tabel 8 dengan nilai *standardized coefficients* sebesar 0,466 dengan probabilitas signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit yang banyak cenderung meningkatkan pengungkapan *sustainability report*-nya. Adanya peningkatan jumlah anggota komite audit meningkatkan jalur komunikasi dan pengawasan efektif pada aspek non finansial seperti *sustainability report*.

Selaku komponen dari mekanisme internal *corporate governance* yang melaksanakan kegiatan pengawasan dalam jalannya kegiatan perusahaan, komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam tata kelola perusahaan, laporan keuangan, dan pengawasan perusahaan secara keseluruhan. Pengawasan komite audit memastikan bahwa aspek finansial dan non finansial yang dirilis perusahaan tidak menyesatkan dan dapat diandalkan. Hasil pengawasan yang dilakukan kemudian disampaikan kepada dewan komisaris selaku prinsipal yang akan meninjau pada dewan direksi terkait kinerja manajerial dewan direksi, yang diungkapkan dalam laporan finansial maupun non finansial seperti *sustainability report*.

Temuan penelitian ini memperoleh bahwa komite audit mampu meningkatkan *sustainability report* perusahaan sebab komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi informasi yang dihasilkan oleh manajemen agar sesuai dengan peraturan dan kewajiban yang berlaku dalam pembuatan *sustainability report*. Komite audit juga memiliki peran pengawasan tambahan terkait aspek non finansial seperti isu perubahan iklim, konservasi energi, dan lain sebagainya. Komite audit kemudian menyatakannya dalam penilaian risiko perusahaan, meningkatkan kualitas pengungkapan, mengevaluasi sistem pelaporan, dan memberikan jaminan terhadap keakuratan informasi tersebut.

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam *agency theory* terdapat hubungan antara prinsipal dan agen yang diatur dalam kontrak. Untuk mencapai efisiensi kontrak tersebut, agen diharuskan menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga mengurangi konflik dan biaya keagenan (Fama, 1980). Adanya asimetri informasi terjadi karena perbedaan pengetahuan antara prinsipal dan agen mengenai informasi perusahaan (Eisenhardt, 1989). Sebagai upaya pengendalian, prinsipal mengeluarkan biaya untuk mengawasi tindakan agen dalam menjalankan perusahaan. Pembentukan komite audit merupakan bentuk biaya keagenan yang

dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh hasil positif bagi perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Buallay & AIDhen (2017) dan Sonia & Khafid (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Hal ini dapat dijelaskan oleh peran komite audit dalam memberikan transparansi bagi *stakeholder* dan mencegah konflik dan asimetri informasi dalam perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil penelitian ini inkonsisten dengan temuan Sinaga & Fachrurrozie (2017) yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Sustainability Report**

Hasil pengujian pada pengaruh kepemilikan asing terhadap *sustainability report* menyatakan kepemilikan asing mempengaruhi *sustainability report* secara positif namun tidak signifikan. Pengaruh ini dimuat pada tabel 8 dengan nilai *standardized coefficients* sebesar 0,032 serta probabilitas signifikansi sebesar  $0,806 > 0,05$ .

Perusahaan beroperasi tidak hanya untuk kepentingan internal, namun juga mempertimbangkan pemangku kepentingan lain yang terkait, termasuk kepemilikan asing. Kepemilikan asing sebagai *stakeholder* yang juga merupakan bagian dari mekanisme eksternal *corporate governance* memperoleh tekanan dari komunitas internasional untuk mempertimbangkan aspek non finansial dalam operasional perusahaan, seperti perubahan iklim, gas rumah kaca, air bersih, dan emisi karbon. Hal ini membuat investor asing mengharapkan adanya jaminan keberlanjutan perusahaan yang tercermin dalam *sustainability report* sebagai alat komunikasi kepada semua pemangku kepentingan perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan asing juga menghadapi asimetri informasi yang timbul akibat diversitas budaya yang berbeda-beda, dan hal ini mendorong desakan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Bentuk diversitas budaya yang dihadapi oleh investor asing dapat berupa informasi mengenai kondisi lingkungan operasional perusahaan, informasi mengenai standar mutu yang berlaku di lingkungan operasional perusahaan, standar hukum lingkungan hidup yang berlaku di lingkungan operasional perusahaan, dan sebagainya. Melalui pengungkapan *sustainability report*, pengetahuan investor asing tentang informasi non finansial tersebut akan ditingkatkan, sehingga membantu mengurangi asimetri informasi yang ada.

Berdasarkan *stakeholder theory* yang dikembangkan Freeman (1984), perusahaan bertanggung jawab terhadap individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kinerja dan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya berfokus pada maksimalisasi keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan kepentingan lingkungan dan sosial. Salah satu kelompok pemangku kepentingan yang perlu diperhatikan dalam aspek non finansial adalah kepemilikan asing.

Sejumlah negara memiliki tekanan hukum dan tuntutan regulasi yang mewajibkan pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menyebabkan *sustainability report* menjadi suatu laporan yang digunakan sebagai parameter keputusan berinvestasi. Peraturan OJK Nomor 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik mengatur dan mewajibkan pengukpan laporan keberlanjutan. Namun, yang diwajibkan hanyalah *core disclosure* (pengungkapan inti) dari laporan keberlanjutan, bukanlah *comprehensive disclosure* (pengungkapan komprehensif). Hal ini menyebabkan *stakeholder* di dalam maupun di luar negeri masih memandang perusahaan

layak untuk menerima investasi meskipun tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sandri *et al.* (2021), yang menyimpulkan bahwa kepemilikan asing mempengaruhi *sustainability report* secara positif namun tidak signifikan. Hal ini disebabkan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih berlaku sukarela. Adapun penelitian ini tidak konsisten dengan temuan Rustam *et al.* (2019), yang menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *sustainability report*.

### **Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian pada pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh ini dimuat pada tabel 8 dengan nilai *standardized coefficients* sebesar 0,423 dengan probabilitas signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* yang banyak cenderung mampu meningkatkan nilai perusahaannya. Banyaknya jumlah pengungkapan *sustainability report* perusahaan menunjukkan tanggung jawab perusahaan dalam memperhatikan aspek non finansial dan keberlanjutan dalam menjalankan usahanya sehingga menguatkan keinginan investor untuk berinvestasi

*Sustainability report* menjadi penting karena perusahaan seringkali melakukan eksploitasi sumber daya yang dapat mengancam keberlanjutan lingkungan dan sosial di masa depan. *Sustainability report* mencakup informasi finansial dan non-finansial perusahaan yang meliputi kegiatan sosial dan lingkungan, dan dilaporkan secara berkala untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Keberadaan *sustainability report* memberikan dampak positif bagi investor karena memperlihatkan tanggung jawab perusahaan, dan tujuan yang bukan hanya pada pemaksimalan laba saja, namun juga terhadap aspek non finansial dari kegiatan usaha yang dilakukannya bagi kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Temuan penelitian ini menyatakan bahwa *sustainability report* mampu meningkatkan nilai perusahaan karena *sustainability report* membantu memenuhi tuntutan *stakeholder* terkait dengan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Keberlanjutan perusahaan menandakan bahwa perusahaan menjalankan aktivitas bisnis dengan memperhatikan tanggung jawab lingkungan dan sosial, sehingga perusahaan dapat tetap eksis dan konsisten dalam operasinya. Pengungkapan *sustainability report* meningkatkan peran laporan perusahaan dalam perspektif *stakeholder*, karena *stakeholder* dapat memperoleh informasi tambahan yang memperkuat kepercayaan akan eksistensi dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif secara bertanggungjawab dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan berkewajiban untuk aktif menjaga kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan tidak terfokus pada maksimalisasi laba saja, namun juga aspek lingkungan dan sosial. Dengan memahami ruang lingkup tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan ini, perusahaan dapat mengelola dan mengambil keputusan secara efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Pujiningsih (2020) dan Natalia & Soenarno (2021) yang menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan informasi tambahan terkait keberlanjutan yang diberikan melalui *sustainability report* mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun, temuan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Holly *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian pada pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa komite audit mempengaruhi nilai perusahaan secara positif namun tidak signifikan. Pengaruh ini dimuat pada tabel 8 dengan nilai *standardized coefficients* sebesar 0,043 dengan probabilitas signifikansi sebesar  $0,756 > 0,05$ .

Komite audit merupakan bagian dari mekanisme internal tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang ditunjuk oleh dewan komisaris. Tugas utama komite audit adalah melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan melakukan pengawasan terhadap proses dan hasil akuntansi perusahaan. Melalui pelaksanaan tugasnya, komite audit bertujuan untuk mencapai kontrak efisien yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan mencegah asimetri informasi.

Fama (1980) menyatakan bahwa penting untuk mencapai kontrak efisien dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Kontrak efisien terjadi ketika wewenang yang diberikan oleh prinsipal kepada agen dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga biaya-biaya keagenan dapat menghasilkan manfaat yang positif bagi perusahaan. Prinsipal perlu mengalokasikan sumber daya manusia secara efisien dan efektif agar mereka dapat melakukan pengawasan dan kontrol terhadap aktivitas dan pengambilan keputusan di perusahaan. Untuk melakukan pengawasan tersebut, prinsipal mengeluarkan biaya pengendalian, salah satunya berupa komite audit

Komite audit bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap kondisi berpotensi risiko dalam perusahaan, kegiatan auditor internal, sistem pengendalian manajemen internal, serta pembahasan terkait laporan keuangan perusahaan. Melalui kegiatan tersebut, komite audit diharapkan mampu mengawasi pencapaian kontrak efisien. Tujuan dari kontrak efisien adalah meningkatkan nilai perusahaan. Maka apabila komite audit tidak mampu melakukan pengawasan yang memadai dan tidak dapat melibatkan diri dalam diskusi yang efektif mengenai kegiatan perusahaan, maka kontribusinya terhadap peningkatan nilai perusahaan akan terbatas. Hal ini turut menyebabkan munculnya pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang tidak transparan dan menurunkan kepercayaan investor, sehingga kehadiran komite audit mengurangi signifikansi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan Safitri *et al.* (2022) yang menyatakan komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan karena belum mampu melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Berbanding terbalik, Abdulah (2018) mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian pada pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh ini dimuat pada tabel 8 dengan nilai *standardized coefficients* sebesar 0,314 dan

probabilitas signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan perusahaan yang tingkat kepemilikan asingnya tinggi kemungkinan mengalami peningkatan nilai perusahaan. Tingginya bagian kepemilikan asing dalam perusahaan memperbesar tuntutan investor asing agar perusahaan dapat beroperasi dengan tata kelola dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara lebih efisien dan efektif.

Kepemilikan asing mencakup investasi modal yang dilakukan oleh investor asing, baik dalam bentuk kepemilikan penuh maupun bersama-sama dengan investor domestik. Investor asing memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kinerja perusahaan sebagai mekanisme eksternal *corporate governance*. Kepemilikan asing adalah pemangku kepentingan yang melakukan investasi modal dan memiliki keunggulan dalam sumber daya, efisiensi operasional, dan manajemen yang tinggi. Melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), kepemilikan asing berkesempatan untuk ikut mengambil keputusan tata kelola perusahaan yang baik, dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan kepemilikan asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena kepemilikan asing memiliki keunggulan tertentu dibandingkan perusahaan domestik, seperti akses terhadap kemajuan teknologi dan inovasi, kekuatan finansial yang lebih besar, serta sistem informasi dan kemampuan manajerial yang lebih baik. Dalam konteks ini, karena keunggulan yang melekat pada investasi oleh investor asing, perusahaan memiliki potensi untuk mencapai efisiensi operasional dan pengawasan manajemen yang lebih efisien.

Menurut *stakeholder theory* yang dikemukakan oleh Freeman (1984), perusahaan perlu secara aktif memperhatikan para pemangku kepentingan. Dalam rangka memperhatikan pemangku kepentingan, perusahaan perlu mengelola perusahaan dan mengambil keputusan secara efektif guna mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan yang mampu dengan tekun melayani berbagai pemangku kepentingan akan menciptakan nilai yang lebih, seiring berjalannya waktu. Salah satu pemangku kepentingan yang perlu diperhatikan perusahaan adalah kepemilikan asing yang memiliki peran penting dalam investasi modal perusahaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan Hendratno & Mawardi (2021) serta Warodyo *et al.* (2022), yang juga mengemukakan bahwa kepemilikan asing dan nilai perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Disisi lain, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian oleh Steven & Suparmun (2019) serta Aksan & Gantowato (2020), yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Peran Mediasi *Sustainability Report* terhadap Pengaruh Komite Audit pada Nilai Perusahaan**

Hasil persamaan substruktur 1 atas pengaruh komite audit terhadap *sustainability report* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Adapun hasil persamaan substruktur 2 atas pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan turut memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan. Dalam uji sobel atau pengujian tidak langsung yang dilakukan dalam tabel 10 atas peran mediasi *sustainability report* terhadap pengaruh komite audit pada nilai perusahaan, diperoleh nilai *p-value of sobel test*  $0,009 < 0,05$  yang artinya *sustainability report* dapat memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Tipe mediasi ini merupakan tipe mediasi penuh (*full mediation*).

*Sustainability report* adalah sumber informasi mengenai kegiatan keberlanjutan dan tanggung

jawab sosial perusahaan yang dapat diakses oleh publik. Pengungkapan *sustainability report* memberikan investor informasi lebih luas selain informasi ekonomi, yakni informasi mengenai aspek lingkungan dan sosial. Informasi non-finansial yang dapat dipercaya sangat berharga bagi para pemangku kepentingan dalam menilai dampak dan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan, menciptakan nilai secara bertanggung jawab dalam aspek sosial dan lingkungan, serta memperoleh keunggulan kompetitif.

Sebagai komponen mekanisme internal *corporate governance*, komite audit bertanggung jawab mengawasi laporan perusahaan, baik yang berhubungan dengan aspek finansial maupun non-finansial. Komite audit berperan penting dalam mengawasi pengungkapan laporan non finansial, seperti *sustainability report*, dengan cara mengevaluasi risiko-risiko yang terkait, meningkatkan kualitas pengungkapan, mengevaluasi sistem pelaporan, dan memberikan jaminan atas keandalan informasi yang disampaikan. Hasil pengawasan ini kemudian disampaikan kepada dewan komisaris selaku prinsipal yang akan meninjau pada dewan direksi terkait kinerja manajerial dewan direksi, yang diungkapkan dalam *sustainability report*.

Hasil dari pengujian sobel menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* mampu memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Melalui *sustainability report* maka hadirnya komite audit membawa dampak signifikan bagi peningkatan nilai perusahaan. Komite audit menyatakan temuan dalam *sustainability report* ke penilaian risiko perusahaan, meningkatkan kualitas pengungkapan, mengevaluasi sistem pelaporan, dan memberikan jaminan atas informasi tersebut. Hal ini merupakan upaya komite audit untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui hadirnya pengungkapan *sustainability report* yang memberikan informasi non finansial yang berguna dan dapat diandalkan terkait dampak dan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan guna menciptakan nilai perusahaan yang baik.

### **Peran Mediasi *Sustainability Report* terhadap Pengaruh Kepemilikan Asing Pada Nilai Perusahaan**

Hasil persamaan substruktur 1 atas pengaruh kepemilikan asing terhadap *sustainability report* menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Adapun pada hasil persamaan substruktur 2 memperlihatkan hubungan positif dan signifikan atas pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Dalam uji sobel atau pengujian tidak langsung pada tabel 10 atas peran mediasi *sustainability report* terhadap pengaruh kepemilikan asing pada nilai perusahaan, diperoleh hasil *p-value of sobel test* sebesar  $0,401 > 0,05$  yang menyatakan ketidakmampuan mediasi variabel *sustainability report* pada pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan, sehingga tipe mediasinya adalah *no meditation*.

Investor asing, sebagai bagian dari mekanisme eksternal *corporate governance*, menempatkan tuntutan yang lebih tinggi pada perusahaan terkait dengan informasi non-finansial sebagai respons terhadap tekanan dunia internasional mengenai tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan, serta untuk mengurangi asimetri informasi yang mereka hadapi. Karena itu, investor asing mengharapkan bahwa *sustainability report* akan menjadi sarana untuk mengungkapkan informasi non finansial yang memenuhi kepentingan mereka sebagai *stakeholder*. Melalui pemenuhan kepentingan kepemilikan asing melalui *sustainability report*, kepercayaan terhadap eksistensi dan kemampuan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif secara bertanggung jawab dari segi ekonomi, lingkungan,

dan sosial dapat meningkat, dan pada gilirannya mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak menjadi perhatian utama bagi investor asing. Meskipun kepemilikan asing memiliki kepentingan terhadap kinerja non finansial yang tercakup dalam *sustainability report*, namun investor asing mungkin meletakkan prioritas yang lebih tinggi pada kinerja finansial dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Adapun kurangnya kewajiban hukum untuk mengungkapkan *sustainability report* secara menyeluruh dapat mengurangi motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan ini.

*Stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan dituntut untuk melayani *stakeholder* agar mampu menciptakan nilai yang lebih dari waktu ke waktu (Freeman, 1984). Tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* tidak terbatas pada pemaksimalan laba bagi para pemegang saham saja, tetapi juga pada kepentingan sosial lingkungan berbagai *stakeholder* lainnya yang termuat dalam *sustainability report*. Namun, temuan penelitian ini mengindikasikan keberadaan *sustainability report* bukan faktor utama yang dipertimbangkan oleh para *stakeholder* dalam melakukan investasi pada perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena aturan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih belum mewajibkan *comprehensive disclosure* dan investor cenderung lebih memperhitungkan kinerja keuangan perusahaan dalam pilihan investasinya.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Komite audit menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Hal ini disebabkan tanggung jawab komite audit dalam pengawasan informasi yang dihasilkan oleh manajemen untuk memastikan bahwa *sustainability report* diungkapkan sesuai dengan peraturan dan kewajiban yang berlaku. Komite audit juga memiliki peran pengawasan tambahan terkait informasi non finansial yang terkait dengan isu perubahan iklim, konservasi energi, dan lain sebagainya. Komite audit kemudian menyatakannya dalam penilaian risiko perusahaan, meningkatkan kualitas pengungkapan, mengevaluasi sistem pelaporan, dan memberikan jaminan terhadap keakuratan informasi tersebut
2. Kepemilikan asing menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Hal ini disebabkan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat *core disclosure*, sehingga para *stakeholder* di dalam maupun luar negeri masih memandang perusahaan tersebut layak untuk menerima investasi meskipun tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* yang menyeluruh.
3. *Sustainability report* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena hadirnya *sustainability report* memberikan dampak positif bagi *stakeholder* terkait dengan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Keberlanjutan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan aktivitas bisnis dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial, sehingga perusahaan konsisten dalam kegiatannya.
4. Komite audit menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini diindikasikan karena komite audit dalam kegiatan pengawasan dan pembahasan mengenai laporan keuangan dapat mempengaruhi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Apabila komite audit tidak mampu melakukan pengawasan yang



memadai dan tidak dapat melibatkan diri dalam diskusi yang efektif mengenai laporan keuangan, maka kontribusinya terhadap peningkatan nilai perusahaan akan terbatas. Hal ini juga yang menyebabkan munculnya pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang tidak transparan dan menurunkan kepercayaan investor, sehingga kehadiran komite audit mengurangi signifikansi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

5. Kepemilikan asing menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini diindikasikan sebab perusahaan dengan kepemilikan asing mempunyai keunggulan tertentu dibandingkan perusahaan domestik, seperti akses terhadap kemajuan teknologi dan inovasi, kekuatan finansial yang lebih besar, serta sistem informasi dan kemampuan manajerial yang lebih baik. Dalam konteks ini, karena keunggulan yang melekat pada investasi oleh investor asing, perusahaan berpotensi dan dituntut untuk mencapai efisiensi operasional dan pengawasan manajemen yang lebih efisien.
6. *Sustainability report* mampu memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini diindikasikan karena adanya *sustainability report* maka hadirnya komite audit membawa dampak signifikan bagi peningkatan nilai perusahaan. Komite audit menyatakan temuan dalam *sustainability report* ke dalam penilaian risiko perusahaan, meningkatkan kualitas pengungkapan, mengevaluasi sistem pelaporan, dan memberikan jaminan atas informasi tersebut. Hal ini merupakan upaya komite audit untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui hadirnya pengungkapan *sustainability report* yang memberikan informasi non finansial yang berguna dan dapat diandalkan terkait dampak dan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan guna menciptakan nilai perusahaan yang baik.
7. *Sustainability report* tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan. Hal ini diindikasikan sebab meskipun kepemilikan asing memiliki kepentingan terhadap informasi non-finansial yang tercakup dalam *sustainability report*, kurangnya kewajiban hukum untuk mengungkapkan *sustainability report* secara menyeluruh dapat mengurangi motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan ini. Selain itu, kepemilikan asing mungkin tidak memberikan prioritas yang tinggi terhadap *sustainability report* dalam pengambilan keputusan investasi mereka karena fokus yang lebih besar pada kinerja finansial.

Implikasi praktis penelitian ini bagi perusahaan adalah hasil penelitian ini mampu digunakan memberikan gambaran bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan bagaimana penerapan *corporate governance* serta pengimplementasiannya dalam *sustainability report* untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Bagi investor guna memberikan gambaran sebelum investor meletakkan modalnya dalam sebuah perusahaan, dengan memilih perusahaan yang telah mampu mencapai prospek finansial dan non finansial yang baik dan memiliki nilai perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan secara berkelanjutan. Bagi regulator, penelitian ini mampu dijadikan acuan bagi regulator guna melihat seberapa banyak perusahaan yang telah melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan agar aturan yang mewajibkan setiap perusahaan untuk mengungkapkan laporan berkelanjutan dapat dikemukakan di kemudian hari.

#### b. Keterbatasan Dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian, keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini fokus pada bagaimana komite audit dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui mediasi *sustainability report*. Namun, terdapat

- potensi adanya variabel kontrol lain yang tidak diikutsertakan dalam model analisis.
2. Alat ukur komite audit terbatas hanya melibatkan jumlah anggota komite audit tanpa mempertimbangkan atribut lain seperti jumlah rapat komite audit ataupun independensi komite audit.
  3. Penelitian ini mengeluarkan data *outlier* dalam jumlah yang banyak untuk mengatasi masalah normalitas data.

Didasarkan pada keterbatasan penelitian sebelumnya, maka berikut adalah saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian di masa yang akan datang:

1. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas pengujian variabel independen dengan variabel yang lebih beragam. Penelitian berikutnya dapat melibatkan variabel seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite pemantau risiko, komite kebijakan tata kelola perusahaan, dan faktor-faktor lain yang relevan.
2. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan alat ukur berbeda sebagai alat ukur dari variabel komite audit, misalnya jumlah rapat ataupun independensi komite audit
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih luas dengan beragam sector yang ada di BEI untuk mengatasi normalitas data.
4. Investor dapat menggunakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai media untuk pembuatan keputusan investasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, R., Erel, I., Ferreira, M., & Matos, P. (2011). Does *governance* travel around the world? Evidence from institutional investors. *Journal of financial economics*, 100(1), 154-181.
- Aksan, I., & Gantowati, E. (2020). Disclosure on *sustainability reports*, foreign board, foreign ownership, Indonesia *sustainability reporting awards* and firm value. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(1), 33-51.
- Aksoy, M., Yilmaz, M. K., Tatoglu, E., & Basar, M. (2020). Antecedents of *corporate sustainability performance* in Turkey: The effects of ownership structure and board attributes on non-financial companies. *Journal of Cleaner Production*, 276, 1-11.
- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh *corporate social responsibility reporting* terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 105-112.
- Al-Shaer, H., & Zaman, M. (2018). Credibility of *sustainability reports*: The contribution of audit committees. *Business strategy and the environment*, 27(7), 973-986.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187-200.
- Anugerah, R. (2014). Peranan *good corporate governance* dalam pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 101-113.
- Bradbury, M., Mak, Y. T., & Tan, S. M. (2006). Board characteristics, audit committee characteristics and abnormal accruals. *Pacific accounting review*. 18(2), 47-68.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Boston: Cengage Learning.
- Buallay, A. M., & AlDhaen, E. S. (2018, November). *The relationship between audit committee characteristics and the level of sustainability report disclosure*. Paper presented at the 17th IFIP WG 6.11 Conference on e-Business, e-Services, and eSociety, Kuwait City.

- Clarkson, M. E. (1995). A *stakeholder* framework for analyzing and evaluating *corporate* social performance. *Academy of management review*, 20(1), 92-117.
- Correa-Garcia, J. A., Garcia-Benau, M. A., & Garcia-Meca, E. (2020). *Corporate governance* and its implications for *sustainability reporting* quality in Latin American business groups. *Journal of Cleaner Production*, 260, 121142.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of management review*, 14(1), 57-74.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21<sup>st</sup> Century Business*. Oxford: Capstone.
- Fama, E. F. (1980). Agency problems and the theory of the firm. *Journal of political economy*, 88(2), 288-307.
- Fathonah, D. S., & Wijayati, F. L. (2022). Mekanisme *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap *sustainability reporting*. *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 40-67.
- Freeman, R. (1984). *A Stakeholder Approach*. *Strategic Management*. Boston: Pittman.
- Gaio, C., & Raposo, C. (2011). Earnings quality and firm valuation: international evidence. *Accounting & Finance*, 51(2), 467-499.
- GRI. (2016). *GRI 101: Landasan Global Reporting Initiative*. Retrieved November 4, 2022, [www.globalreporting.com](http://www.globalreporting.com)
- Hendratno, R., & Mawardi, W. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, kualitas audit, proporsi pemangku kepentingan asing, dan disclosure CSR terhadap nilai perusahaan. *Syntax Literate*, 6(11), 5816-5835.
- Holly, A., Jao, R., & Mardiana, A., (2022). The effect of *sustainability report* disclosure on company value with systematic risk as a mediation variable. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 26-46.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kabir, R., & Thai, H. M. (2021). Key factors determining *corporate* social responsibility practices of Vietnamese firms and the joint effects of foreign ownership. *Journal of multinational financial management*, 59, 1-20.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). *Corporate* ownership around the world. *Journal of Finance*, 54(2), 471-517.
- Machmud, N., & Djakman, C. D., (2008, July) *pengaruh struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR disclosure) pada laporan tahunan perusahaan: studi empiris pada perusahaan publik yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2006*. Paper Presented at the meeting of Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Natalia, I. A., & Soenarno, Y. N. (2021). Analisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2017. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(1), 1-13.
- Nugrahanti, Y. W., & Novia, S. (2012). Pengaruh struktur kepemilikan sebagai mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perbankan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(2), 151-170.
- Nuraina, E., & Narsa, I. M. (2020). Quality of *sustainability reporting*: how is the role of foreign institutional ownership and political connection. *Opcion*, 36(26), 2689-2724.
- Philips, R. (2003). *Stakeholder Theory and Organization Ethics*. San Francisco: Berrett-Koehler Publisher.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan good *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579-594.
- Purwanti, N. D., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan dengan investment opportunity set sebagai variabel moderating, *E JRA*, 8(4), 105-119
- Putri, D. A. I. (2021). Market Value Added (MVA) on stock return market value added (mva) dalam

- pengembalian saham. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 267-275.
- Rustam, A., Wang, Y., & Zameer, H. (2019). Does foreign ownership affect *corporate* sustainability disclosure in Pakistan? A sequential mixed methods approach. *Environmental Science and Pollution Research*, 26(30), 31178-31197.
- Safitri, Y., Tanjung, A. R., & Nasir, A. (2022). Pengaruh kepemilikan keluarga, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel mediasi: studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, 26(4), 153-169.
- Salim, S., & Oktorina, M. (2016). Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja pasar perusahaan yang dimediasi oleh pengungkapan laporan keberlanjutan. *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 17-31.
- Sandri, A. B., Prihatni, R., & Armeliza, D., (2021). Pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, dan tekanan karyawan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 661-678.
- Setiawan, K. (2021, 8 February). Kemensos dan PT Sido Muncul Salurkan Bantuan untuk Penyintas Bencana. Retrived from <https://kemensos.go.id/kemensos-dan-pt-sido-muncul-salurkan-bantuan-untuk-penyintas-bencana>
- Sinaga, K., & Fachrurrozie, F. (2017). The effect of profitability, activity analysis, industrial type and good *corporate governance* mechanism on the disclosure of *sustainability report*. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 347-358.
- Sitorus, H. A., & Siregar, L. S. (2022). Pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di bei periode 2017-2020, *Journal Scientific Of Mandalika*, 3(10), 78-90.
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The effect of liquidity, leverage, and audit committee on *sustainability report* disclosure with profitability as a mediating variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95-102.
- Steven, S., & Suparmun, H. (2019). Faktor yang memengaruhi nilai perusahaan non-keuangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 131-140.
- Sujoko & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan saham leverage faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.
- Tangke, P., Ng, S., & Wongso, A. (2022). The effect of *sustainability reporting* on *corporate* value with earnings quality as mediating variable. *Journal of Management and Business*, 21(1), 25-40.
- Yusvarani, D., & Oktalina, G. (2022). Pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020, *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 120-128.
- Zainal, D. (2017). Quality of corporate social responsibility reporting (CSRR): the influence of ownership structure and company character. *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 10(1), 16-35.